

**KONSTRUKSI MAKNA MARANTAU KALANGAN ANAK SIAK
MINANGKABAU (STUDI FENOMENOLOGI MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun oleh:

**Rahmat Randiko Harfandi
NIM. 20107020019**

Dosen Pembimbing:

Agus Saputro, S. Sos., M. Si.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Mahasiswa : Rahmat Randiko Harfandi
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020019
Program Studi : Sosiologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri sepanjang pengetahuan penulis, bukan duplikasi atau salinan dari karya orang lain kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan dan referensi dengan catatan menulisakan kredit referensi. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 1 Desember 2024

Yang menyatakan,



Rahmat Randiko Harfandi

NIM 20107020019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN

Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahmat Randiko Harfandi

NIM : 20107020019

Prodi : Sosiologi

Judul : Konstruksi Makna Marantau Kalangan Anak Siak Minangkabau (Studi Fenomenologi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Daerah Istimewa Yogyakarta)

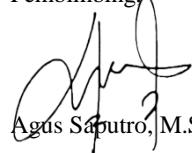
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas Perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 November 2024

Pembimbing,



Agus Saputro, M.Si.

NIP: 19900113 201801 1003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-6332/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI MAKNA MARANTAU KALANGAN ANAK SIAK MINANGKABAU (STUDI FENOMENOLOGI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAT RANDIKO HARFANDI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020019
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 676a5f0e82462



Penguji I

Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6769fec3902c7



Penguji II

Dwi Nur Laela Fitriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 676a21051ab3e



Yogyakarta, 18 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 676a70bee86a



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan senantiasa mengharap ridha dan rahmat Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua

Kepada ayah dan ibu, yang tiada hentinya memberikan dukungan, doa, dan cinta. Terima kasih atas setiap pengorbanan yang telah diberikan untuk pendidikan dan masa depan saya. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari cinta dan bakti saya.

2. Saudara dan Sahabat-Sahabat

Terima kasih atas semangat, tawa, dan dukungan yang selalu hadir di setiap saat. Kalian adalah bagian penting dalam perjalanan ini.

3. Dosen pembimbing dan seluruh civitas akademika

Kepada dosen pembimbing yang penuh dedikasi, atas bimbingan, saran, dan ilmu yang telah diberikan. Juga kepada para dosen, staf, dan seluruh rekan mahasiswa yang telah memberikan warna dan pelajaran dalam kehidupan akademik saya.

4. Almamater tercinta

Sebagai wujud rasa terima kasih saya kepada institusi yang telah mendidik, membimbing, dan membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik.

HALAMAN MOTTO

“Terangi saja rumahmu, jangan padamkan lampu rumah orang lain”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konstruksi Makna *Marantau Kalangan Anak Siak Minangkabau* (Studi Fenomenologi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Daerah Istimewa Yogyakarta). Penulis menyadari bahwa penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi, M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Napsiah, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama peneliti berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Agus Saputro M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, dukungan, meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, serta tenaga dalam mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dosen Penguji I dan selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan yang membangun dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi.
7. Kepada panutanku, Bapak alm. Harjon dan pintu surgaku Ibu Ermida. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun

mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ibu selalu sehat, panjang umur dan bahagia selalu. Teruslah mendoakan dan menemani perjalanan saya kedepannya.

8. Kepada kakak kandung yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, dan berbagi canda tawa dengan penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan kewajiban ini dengan semangat.
9. Kepada Urang Sakaum Surau Tuo yang selalu memberikan dukungan, masukan, doa, motivasi dan berbagi canda tawa dengan penulis sehingga mampu menyelesaikan kewajiban ini dengan semangat.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah dibeeikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 30 November 2024

Penyusun

Rahmat Randiko Harfandi



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	12
1. Merantau	12
2. Anak Siak.....	14
3. Interaksionisme Simbolik	16
G. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data	22
4. Metode Analisis	23
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	27
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Deskripsi Subjek Penelitian	30
1. <i>Anak Siak</i> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	30
2. Surau Sebagai Tempat Tinggal <i>Anak Siak</i>	32
3. Orang Minangkabau.....	33

4. Kriteria Informan	34
BAB III KONSTRUKSI MAKNA MARANTAU PADA KALANGAN ANAK SIAK MINANGKABAU.....	40
A. <i>Buliah Indak Mode Koncek Dalam Tampuruang; Makna Budaya Merantau Pada Kalangan Anak Siak</i>	40
1. Rantau Sebagai Tempat Pencarian Pengetahuan.....	41
2. Relasi.....	46
3. Ekonomi Lebih baik Melalui Pengetahuan.....	48
B. Peranan Agen-Agen Sosial Dalam Membentuk Dan Menentukan Persepsi Anak Siak Terhadap Merantau.....	49
1. Peran Keluarga Dalam Membentuk Dan Menentukan Persepsi Merantau.....	49
2. Peranan Non keluarga Dalam Merantau	54
3. Peran Media Sosial Dalam Merantau.....	55
C. <i>Manyilau: Langkah Mempertahankan Hubungan Dengan Kampung Halaman Selama Di Perantauan</i>	56
1. <i>Manyilau Fisik</i>	56
2. <i>Manyilau Virtual</i>	57
3. <i>Manyilau Pengetahuan.....</i>	59
BAB IV ANALISIS INTERAKSIONISME SIMBOLIK HERBERT BLUMER KONSTRUKSI MAKNA MERANTAU KALANGAN ANAK SIAK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA... 61	
A. Analisis Ide dasar Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer Mengenai Merantau Bagi <i>Anak Siak</i> Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta	62
1. Proses Pembentukan Makna Merantau Melalui Interaksi.....	63
2. Penggunaan Simbol Dalam Merantau.....	64
3. Interpretasi Subjektif Dalam Merantau	65
4. Dinamika Sosial Dalam Merantau	66
5. Pembentukan Identitas Sosial Melalui Interaksi <i>Anak Siak</i> Dalam Merantau ..	68
6. Persepsi Terhadap Situasi Sosial Dan Dampak Pada Tindakan Merantau Bagi <i>Anak Siak</i>	69
7. Keterlibatan Aktif <i>Anak Siak</i> Dalam Proses Sosial Merantau	70
B. Analisis Prinsip-Prinsip Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer Mengenai Merantau Bagi <i>Anak Siak</i> Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta	71
1. Makna Merantau Pada <i>Anak Siak</i>	72
2. Analisis Simbol-Simbol Dalam Merantau Pada Kalangan <i>Anak Siak</i>	76
3. Analisis Thought Dalam Merantau Bagi <i>Anak Siak</i>	79

BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Identitas Singkat Informan 35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Lokasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.(sumber: maps.google.com)	27
Gambar 3. 1 : proses perkuliahan anak siak.(sumber gambar: Dokumen Pribadi).....	42
Gambar 3.2: pertemuan anak siak orang jawa dan palembang. (sumber gambar: Dokumen Pribadi).....	46
Gambar 3. 3 : Diskusi <i>anak siak</i> perihal Minangkabau. (sumber gambar: Dokumen Pribadi).....	59



ABSTRAK

Penelitian ini beranjang dari fenomena peningkatan pemudik setiap tahun yang mencerminkan kecenderungan marantau masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Minangkabau yang mana jumlah perantaunya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut yaitu Sumatera Barat. Salah satu kelompok masyarakat Minang yang melakukan budaya merantau adalah Anak Siak, untuk mengkonstruksikan makna merantau di kalangan anak siak minangkabau peneliti melakukan studi fenomenologi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis nilai-nilai makna merantau pada kalangan anak siak, (2) menjelaskan peran agen-agen sosial dalam membentuk dan menentukan persepsi anak siak terhadap merantau, (2) menganalisis pengalaman anak siak dalam mempertahankan hubungan dengan kampung halaman selama di perantauan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian 10 orang anak siak yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap transkripsi, pembacaan holistik, pengkodean awal, identifikasi tema, deskripsi tematik dan sintesis makna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) makna merantau pada kalangan anak siak terdiri dari tiga hal, yaitu: pencarian ilmu pengetahuan baik secara formal maupun non formal, membangun relasi etnis dan antar etnis dalam membentuk jaringan sosial di rantau, dan perbaikan ekonomi, (2) besarnya peran agen-agen sosial dalam membentuk dan menentukan persepsi anak siak terhadap merantau yaitu memberikan dukungan moral dan materil, mengarahkan anak untuk memantau serta membangun persepsi positif tentang merantau, (3) pengalaman anak siak dalam mempertahankan hubungan dengan kampung halaman selama di perantauan diperoleh dengan metode *manyilau* fisik, *manyilau* virtual, dan *menyilau* pengetahuan.

Kata Kunci: Marantau, Anak Siak, Interaksionisme Simbolik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Marantau atau merantau telah menjadi sebuah perilaku hidup yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Perpindahan bagi satu kelompok suku atau individu ke tempat lain telah dilakukan banyak suku Indonesia. Merantau merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang meninggalkan tempat asal dalam jangka waktu lama yang sudah ditetapkan dengan tujuan mencari penghidupan ataupun mencari pengalaman. Kebanyakan orang memilih merantau demi meraih kesuksesan yang didambakan serta sebagai pembuktian kualitas diri. Dalam merantau membuat seseorang jauh dari keluarga serta banyak rintangan dan permasalahan yang menanti di depan.

Suku Minangkabau merupakan salah satu suku yang memiliki tradisi merantau yang cukup panjang dalam sejarah. Berdasarkan sensus yang dilakukan pada tahun 1971 terdapat 2,5 juta etnik Minangkabau yang berada di provinsi itu dan kurang dari satu juta dari jumlah tersebut tinggal di luar provinsi itu¹. Pada tahun 2010, etnis Minang perkiraan hampir separuh orang Minang berada di perantauan.² Bahkan di tahun 2024 menurut gubernur Sumatera Barat perantau Minang yang berada di luar daerah lebih banyak dari jumlah penduduk Sumatera Barat.³

¹ Tsuyoshi Kato, Adat Minangkabau Dan Merantau Dalam Perspektif Sejarah, Ed. By Gusti Asna Dan Akiko Iwata, Pertama (Balai Pustaka, 2005).

² ‘Orang Minangkabau’, <Https://P2k.Stekom.Ac.Id/Ensiklopedia/Orang_Minangkabau>.

³ Gubernur Mahyeldi: Jumlah Perantau Asal Minang Lebih Banyak Dari Penduduk Sumbar And Others, ‘No Title’, 2024.

Sejak awal zaman pra kemerdekaan telah banyak orang Minangkabau yang merantau. Para perantau dari Minangkabau ini cukup memiliki andil dalam kemerdekaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa tokoh nasional yang berasal dari Minangkabau seperti Tan Malaka, H. Agus Salim, Sultan Syahril dan lain sebagainya. Ini merupakan sebuah bukti bahwa merantau orang Minangkabau juga memberi pengaruh terhadap indonesia.

Merantau merupakan sebuah tindakan yang kompleks dalam perjalanan seseorang untuk meraih apa yang dicita-citakannya. Banyak jenis kelompok masyarakat melakukan perantauan. Salah satu kelompok masyarakat yang melakukan budaya merantau adalah *anak siak*. Istilah *anak siak* mungkin tidak asing masyarakat yang tinggal di Sumatra Tengah. Buya hamka mengartikan *anak siak* adalah orang yang paham terhadap agama islam sama dalam orang jawa disebut dengan santri. Secara sederhana jika santri merupakan penuntut ilmu di pesantren maka *anak siak* merupakan penuntut ilmu di surau.⁴ Pada zaman sekarang *anak siak* bisa diartikan anak yang menempuh sekolah di bidang keagamaan.

Pada zaman sekarang sekolah agama sangatlah berkembang pesat mulai dari jenjang taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sampai perguruan tinggi (PT). Banyak perguruan tinggi berbasis keagaman yang memberikan tempat bagi masyarakat untuk mendalami ilmu agama. Yogyakarta salah satu provinsi yang

⁴ Prof.Dr. Azyumardi Azra, Surau Pendidikan Islam Tradisional Dan Transisi Dan Modernisasi, Ed. By Idris Thaha, Cetakan Pe (Pt Logos Wacana Ilmu, 2005).

memiliki perguruan tinggi islam. Yogyakarta sebagai kota pelajar Setidaknya terdapat 1 perguruan tinggi islam negeri dan 15 perguruan tinggi islam swasta, terdiri dari 4 universitas dan 11 sekolah tinggi.⁵ Maka hal yang sangat lumrah banyak *anak siak* merantau ke provinsi Yogyakarta.

Penelitian ini memfokuskan pada pemaknaan *anak siak* terhadap merantau dan kestabilan perantau dengan tempat asal yang pada dasarnya tujuan merantau adalah berguna bagi kampung halaman setiap perantau. Selain itu, aspek psikologis sejauh apapun mereka merantau akan tetap merindukan halamannya. Hal ini menjadikan tindakan yang dilakukan oleh perantau tidak akan jauh dari budaya Minangkabau. Hubungan ini akan menciptakan sebuah tindakan yang meluas kepada interaksi antara perantau dengan kampung halaman mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dipandang sangat menarik oleh penulis mengingat merantau merupakan sebuah fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat Minangkabau. Merantau yang juga memainkan peran sebagai pintu informasi bagi masyarakat di kampung. Hubungan inilah yang menjadikan pentingnya kita melihat hubungan perantau dengan kampung halaman yang tidak akan pernah putus walaupun jarak yang jauh kerinduan yang mendalam kepada kampung halaman.

⁵ Jalan Kaliurang et al., “Daftar Alamat Perguruan Tinggi - Sekolah Tinggi,” n.d., <https://lldikti5.id/evira/frontpage/carialamatpt>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini “Bagaimana Pemaknaan *Marantau* Bagi *Anak siak* Perantau Daerah Istimewa Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menganalisis nilai-nilai makna merantau pada kalangan *anak siak*
2. Menjelaskan peran agen-agen sosial dalam membentuk dan menentukan persepsi *anak siak* terhadap merantau
3. Menganalisis pengalaman *anak siak* dalam mempertahankan hubungan dengan kampung halaman selama di perantauan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi budaya terutama dalam bidang kajian makna Merantau masyarakat Minangkabau. Serta penulis mengaharapkan bahwa dalam kajian-kajian yang berhubungan dengan konstruksi makna dapat dijadikan bahan rujukan dan pembanding bagi penelitian serupa sehingga topik penelitian ini tidak berhenti disini saja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis mampu memberikan sumbangsih terhadap;

- a. *Anak siak sebagai panduan jati diri dalam merantau*
- b. Pemerintahan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan baik itu dalam Gerakan budaya, ekonomi dan lain sebagainya
- c. Peneliti selanjutnya sebagai pembanding data, rujukan peneliti dan lain-lain

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Kajian pustaka diharapkan dapat membantu peneliti untuk menyusun karya ilmiah dengan data-data yang relevan. Tujuan dalam kajian pustaka adalah agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa judul penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

Pertama, Dalam penelitiannya, Marta menentukan fokus penelitian berupa pemaknaan budaya merantau khususnya pada kalangan komunitas Unit Pencinta Budaya Minangkabau di Universitas Padjadjaran.⁶ Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian

⁶ Suci Marta, “Konstruksi Makna Budaya Merantau Di Kalangan Mahasiswa Perantau,” Jurnal Kajian Komunikasi 2, no. 1 (2014): 27–43, <https://doi.org/10.24198/jkk.vol2n1.3>.

fenomenologi yang menitikberatkan pada pengalaman pribadi manusia. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian menunjukkan bahwa budaya merantau suku minangkabau sudah menjadi kebiasaan baik laki-laki maupun perempuan. Motif yang dijadikan sebagai landasan merantau berbeda-beda, yang kemudian akan menentukan sikap mereka ketika di perantauan. Dan kesimpulan yang terakhir bahwa mahasiswa perantauan memiliki banyak pengalaman baik pahit maupun manis, selain itu mereka juga dituntut untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang didasari pada pepatah lokal "dimana bumi dipijak, disitu langkah dijunjuang". Persamaan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui pemaknaan budaya merantau pada mahasiswa, namun yang membedakan ialah objek penelitian yang akan dilakukan adalah *anak siak*.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah, Adi Bayu Mahadian dan Dini Salmiyah Fitrah Ali yang berjudul "Konstruksi Makna Merantau Pada Perempuan Perantau Minangkabau". Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada keikutsertaan perempuan dalam merantau serta motif atau alasan dari perilaku merantau pada mahasiswi perantau Minangkabau Universitas Telkom.⁷ Kesimpulan dari penelitian ini motif dari keinginan merantau bagi perempuan Minangkabau adalah keinginan untuk sukses karena melihat para perantau yang mendapatkan kesuksesan di perantauan. Selain itu, merantau sebagai kontestasi pembuktian bahwa wanita juga bisa bertahan hidup dan

⁷ S Prodi et al., "1 , 2 , 3" 3, no. 2 (2016): 2333–40.

sukses di perantauan. Persamaan penelitian ini adalah sama ingin mengetahui makna merantau pada kalangan mahasiswa. Namun yang membedakan ialah perbedaan objek penelitian yang akan dilakukan adalah *anak siak*.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan fatahuddin Aziz Siregar, dkk yang berjudul “Merantau In The Ethnic Tradition Of Minangkabau: Local Custom Without Sharia Basis?”. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus tradisi merantau yang terdapat di Minangkabau serta hubungan dengan syariah yang tertera pada pepatah “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*”.⁸ Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa merantau adalah sebuah praktek adat minangkabau. Tetapi sejatinya merantau telah dilakukan dari alam rahim ke dunia nyata. Merantau yang lumrah di masyarakat minangkabau disebabkan budaya matrelinieal yang telah berlangsung berabad-abad. Persamaan penelitian ini adalah sama bertitik fokus dalam membahas merantau sebagai salah satu fenomena sosial yang ada pada masyarakat Minangkabau. Sedangkan perbedaannya ialah objek penelitian yang akan dilakukan melalui konstruksi sosial.

Keempat, skripsi yang berjudul “Makna Merantau dan Strategi Bertahan Hidup Buruh Perantau di Kawasan Industri Kota Depok”. Ditulis oleh Anggoro Ageng Prayoga, mahasiswa sosiologi universitas Nasional.⁹ Dalam penelitian

⁸ Fatahuddin Aziz Siregar et al., “Merantau in the Ethnic Tradition of Minangkabau: Local Custom without Sharia Basis?,” Samarah 6, no. 1 (2022): 115–38, <https://doi.org/10.22373/sjhk.v6i1.9954>.

⁹ Makna Merantau Dan Strategi Bertahan, Hidup Buruh Perantau Di Kawasan Industri, And Kota Depok, ‘Skripsi’ (Universitas Nasional Jakarta, 2023), Doi:<Http://Repository.Unas.Ac.Id/8761/>.

ini, peneliti menjelaskan strategi bertahan hidup buruh perantau di kawasan industri Kota Depok yang bekerja di daerah Cimanggis Kota Depok. Para buruh perantau menerapkan 3 strategi yaitu, strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif dilakukan dengan bekerjaan sebaik mungkin, strategi pasif dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran menerapkan pola hidup hemat sedangkan, strategi jaringan dilakukan dengan meminta bantuan jaringan sosial kepada kerabat, saudara dan teman seperantauan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Rahmalia yang berjudul “Budaya Merantau Perempuan Minangkabau (Studi Kasus Perantau Perempuan Minangkabau Di Kota Pekanbaru)”.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada merantau yang telah mengalami perubahan, baik dari segi pola maupun nilai-nilai di dalamnya. Merantau pada saat ini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki tetapi perempuan Minangkabau sudah banyak juga yang merantau. Kesimpulan penelitian ini perempuan Minangkabau merantau karena faktor ekonomi yang sulit di kampung, faktor sosial yang mendukung dan juga adat yang bertentangan. Serta terdapat perubahan taraf kehidupan bagi perempuan Minangkabau yang merantau, mulai dari segi ekonomi, sosial dan juga kesejahteraan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Meygi Mansyah Putra yang berjudul “Konstruksi Makna Merantau Di kalangan Mahasiswi Asal Sumatera Barat di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna

¹⁰ ‘Budaya Merantau Perempuan Minangkabau (Studi Kasus Perantau Perempuan Minangkabau Di Kota Pekanbaru)’, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Vol. 7: Ed (2020).

Merantau Di kalangan Mahasiswi Asal Sumatera Barat Pada Komunitas Muda Mudi Gonjong Limo Di Kota Bandung)".¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada nilai-nilai, motif, dan pengalaman merantau pada kalangan mahasiswi asal Sumatera Barat. Kesimpulan pada penelitian ini mahasiswi, hendaknya bisa mengatur diri selama di tanah perantauan, seperti halnya menjaga keuangan, mudah bergaul dengan lingkungan sekitar dan sering berkomunikasi dengan keluarga di kampung halaman agar tidak mudah merasa rindu rumah.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz dan Betty Mauli Rosa Bustam yang berjudul “Nilai Budaya Merantau Orang Arab Dalam Kitab Diwan Imam Syafi’i (Tinjauan Etnolinguistik)”.¹² Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada makna merantau dalam kitab diwan yang ditulis oleh imam Syafii. Kesimpulan dalam penelitian ini Nilai budaya yang terdapat dalam diwan Imam Syafi’i adalah nilai keilmuan, nilai persaudaraan, nilai kesabaran dan kesungguhan, nilai bertahan hidup, nilai kemuliaan dan kehormatan, serta nilai keterampilan. Budaya orang Arab memegang teguh merantau dalam rangka mencari rezeki dan ilmu. Selain itu dengan merantau orang arab dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, dapat memiliki kesabaran dan ketabahan dalam hidup, serta mampu bertahan hidup.

¹¹ Meygi Mansyah Putra, ‘Konstruksi Makna Merantau Dikalangan Mahasiswi Asal Sumatera Barat Di Kota Bandung’, Journal Of Chemical Information And Modeling, 2018, P. 2.

¹² Abdul Azis And Betty Mauli Rosa Bustam, ‘Nilai Budaya Merantau Orang Arab Dalam Kitab Diwan Imam Syafi’i (Tinjauan Etnolinguistik)’, Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS), 4 (2022), Pp. 22–28.

Dengan merantau orang arab akan memiliki nilai yang tinggi di mata orang lain.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Devita Cahya Permata dan Ratih Arruum Listiyandini yang berjudul “Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Memprediksi Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau Di Jakarta”.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada peran pola asuh orang tua dalam pembentukan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama merantau di Jakarta. Pola asuh pada orang tua akan akan sangat berpengaruh terhadap pandangan dan pengetahuan terhadap merantau. Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang memiliki peran yang sangat besar terhadap resiliensi bagi mahasiswa perantau tahun pertama di Jakarta.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Alexander strak yang berjudul “Merantau: A Traditional Form of Out migration and Its Patterns. Ethnographic Observations”.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada jalinan kekerabatan perantau dengan kampung halamanya. Pada kesimpulan penelitian ini bahwa jaringan kerabat keluarga mendorong sebagian besar pria muda untuk bermigrasi. Dengan datangnya bentuk merantau yang lebih permanen, jejaring sosial ini menjadi lebih kuat karena perantau menginvestasikan lebih banyak uang di rumah baru mereka dan menawarkan kemungkinan baru bagi penduduk desa yang berniat untuk bermigrasi.

¹³ R. A Permata, D. C. & Listiyandini I, ‘Peranan Pola Asuh ...’, Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil), 6 (2015), Pp. 6–13.

¹⁴ Alexander Stark, ‘Migration Letters Merantau: A Traditional Form Of Outmigration And Its Patterns. Ethnographic Observations’, 8984, Pp. 584–92 <Www.Migrationletters.Com>.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Pardi Pardi, Ikhwanuddin Nasution,d Syaifuddin & T. Thyrhaya Zein yang berjudul “Causing Factors And Goals Of Merantau As A Minangkabau Tradition In Indonesia: Hamka’s Novels And Reality”.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena suku Minangkabau merantau dalam novel-novel Hamka sebagai cerminan realitas. Hasilnya menunjukkan bahwa tradisi merantau masyarakat Minangkabau yang digambarkan dalam novel adalah cerminan dari kenyataan. Tradisi memiliki alasan dan tujuan tersendiri. Alasan utama merantau adalah faktor ekonomi, sosial, pendidikan, dan daya tarik kota. Betapa sulitnya hidup di desa karena kekurangan uang adalah faktor ekonomi. Sistem kekerabatan dengan aturan matrilineal yang dianut oleh masyarakat adalah faktor sosial. Dorongan untuk dididik dalam faktor pendidikan. Dan, kesuksesan para perantau di kota menjadi daya tarik kota untuk mereka ikuti. Temuan menunjukkan bahwa merantau bertujuan untuk mencari uang, untuk mencari ilmu, untuk mencari pengalaman, dan juga misi budaya.

Kajian memang telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait makna merantau, peran keluarga terhadap merantau dan hubungan perantau dengan kampung halaman. Namun, yang membedakan penelitian ini disini penulis ingin menganalisis makna merantau pada *anak siak*. *Anak siak* yang menjadi bagian penting dalam sejarah perantauan Minangkabau menjadi

¹⁵ Pardi Pardi And Others, ‘Causing Factors And Goals Of Merantau As A Minangkabau Tradition In Indonesia: Hamka’s Novels And Reality’, Journal Of Positive School Psychology, 6.8 (2022), Pp. 3136–50 <[Http://Journalppw.Com](http://Journalppw.Com)>.

menarik untuk ditinjau kembali. Hal ini disebabkan yang pada dasarnya *anak siak* mestilah merantau untuk mendapatkan ilmu agama. Ilmu agama yang berkembang menuntun *anak siak* tidak hanya dari surau ke surau lagi, melainkan dari tk islam ke perguruan tinggi islam.

F. Landasan Teori

1. Merantau

Merantau bahasa sederhananya adalah pergi dari nagari ke nagari lain.

Walaupun penjelasan sederhana tidak mewakili kata merantau secara keseluruhan yang memiliki sejarah dan fenomena sosial tersendiri. Merantau secara mendetail merupakan gabungan kata imbuhan “me-“ dan kata dasar “rantau” yang awalnya berarti garis pantai,daerah aliran sungai ,dan “luar negeri” atau negara-negara lain¹⁶. Pada sejarah minangkabau pada awalnya rantau diartikan daerah di luar *luhak* atau *darek*. Daerah *darek* sendiri meliputi tiga gunung yaitu gunung merapi,gunung sago, gunung singgalang yang sebagian besar adalah dataran tinggi¹⁷. Konsep merantau masyarakat Minangkabau digambarkan dengan sebuah pantun yang berbunyi:

*Karatau madang di hulu, (Karatau madang di hulu,)
Babuah babungo balun, (Berbuah berbunga belum,)
Marantau Bujang dahulu,(Merantau Bujang dahulu,
Di rumah baguno balun.(Di rumah berguna belum)*

¹⁶ Arti Kata Rantau - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

¹⁷ A.A. Navis, Alam Takambang Jadi Guru Adat Dan Kebudayaan Minangkabau, Kedua (PT Temprint, 1986).

Setidaknya ada tiga jenis pola merantau masyarakat Minangkabau yaitu¹⁸; *Pertama* merantau untuk pemekaran *nagari*, merupakan pola perpindahan yang terjadi karena adanya pembukaan kampung baru. Hal ini dapat terjadi karena faktor meningkatnya individu yang menjadikan makin sedikitnya tanah yang bisa digarap. merantau jenis ini akan berawal dengan pembukaan lahan baru di suatu daerah yang diistilahkan dengan Taratak, kemudian berkembang menjadi Dusun, kemudian berkembang menjadi Koto, dan terakhir berkembang menjadi nagari sebagai unit tertinggi dalam sistem pemerintahan Minangkabau.¹⁹ Namun, pola merantau jenis ini mungkin sangat jarang atau tidak ada lagi kita temui karena hampir semua daerah telah ada pemilik lahannya.

Kedua merantau keliling, jenis merantau ini mengarah ke perkotaan. Pola merantau ini disebabkan adanya keinginan untuk mendapatkan pekerjaan selain bertani. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan mereka yang beraneka ragam seperti saudagar, pekerja kantoran, perajin, guru atau pelajar, dan lain-lainnya. Kecenderungan dari pola merantau ini mereka masih sering pulang kampung berkala dalam kurung waktu sekali setahun, dua kali setahun ataupun lebih. Merantau jenis ini mungkin paling banyak dilakukan oleh masyarakat minangkabau pada saat ini.

Ketiga merantau cino, berbeda dengan merantau keliling merantau cino mereka lebih jarang pulang kampung. Hal ini bisa saja disebabkan jarak

¹⁸ Tsuyoshi Kato, Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah, 2005.

¹⁹ A.A. Navis, Alam Takambang Jadi Guru adat dan Kebudayaan Minangkabau.

yang jauh mereka juga telah bersama keluarganya di perantauan. Merantau jenis ini biasanya dilakukan di perkotaan besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan kota-kota besar lainnya. Dalam hal pekerjaan merantau cino tidak berbeda dengan merantau keliling mereka tidak lagi bertani melainkan pekerjaan lainnya.

2. Anak Siak

Anak siak salah satu istilah yang janggal didengar bagi sebagian masyarakat Indonesia. Istilah *anak siak* ini seringkali hanya terdengar di Sumatera bagian tengah (Sumatera Barat,Riau) dan Malaysia. *Anak siak* pada dasarnya memiliki dua arti yaitu: pertama, anka siak yang diartikan sebagai anak yang lahir dan menetap di Siak. Kedua, *anak siak* sebagai perilaku hidup salah satu kelompok masyarakat minangkabau . Dalam konsep ini kita akan lebih fokus pada yang kedua.

Anak siak atau siak dalam KBBI diartikan orang (santri) ataupun penjaga masjid yang mendapatkan rezeki dari sedekah orang. Menurut buya hamka *anak siak* yaitu orang yang dianggap ahli dalam agama Islam, Ada pula yang mengatakan bahwa Orang Siak adalah *lebai-lebai* atau *marbot-marbot* masjid.²⁰ Dalam seminar yang dilakukan di Universitas Riau di Pekanbaru pada 20-25 mei Buya Hamka menyatakan "Orang semacam saya ini (Buya Hamka) kalau di Minang, termasuk golongan Orang Siak".²¹

²⁰ I Hamka dan R Penerbit, AYAH...: Kisah Buya Hamka (Republika Penerbit, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=4dTfDwAAQBAJ>.

²¹ Muhammad Hafil, "Arti Orang Siak Versi KBBI dan Buya Hamka," 2020, <https://islamdigest.republika.co.id/berita/q9fjek430/arti-orang-siak-versi-kbbi-dan-buya->

Secara historis *anak siak* memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam pada masyarakat Minangkabau. Menurut Mochtar Naim *anak siak* merupakan sebutan untuk satu jenis perantau. Hal ini disebabkan kecenderungan *anak siak* untuk pergi menuntut ilmu dari surau ke surau untuk belajar agama.²² Pada dasarnya seseorang mulai ke surau itu setelah mereka baligh. Hal ini disebabkan tidak adanya kamar bagi anak laki-laki Minangkabau. Proses pendidikan di lingkungan surau kemudian menciptakan suatu subkultur pada tersendiri pada masyarakat.²³

Surau pada zaman sekarang tentu memiliki perubahan yang signifikan. Hal ini tidak terlepas dari yang perkembangan zaman. Surau yang awalnya adalah sebuah komplek perumahan yang sistem belajarnya halaqah telah berubah menjadi kelas-kelas.²⁴ Hal ini tidak terlepas dari jawaban masyarakat Minangkabau terhadap perkembangan zaman itu sendiri. Surau yang dikenal pada zaman sekarang adalah pondok pesantren seperti halnya langgar di Madura.²⁵

Maka, pada zaman sekarang *anak siak* dapat dijelaskan sebagai Anak laki-laki yang menempuh pembelajaran dari pondok pesantren melanjutkan ke perguruan tinggi Islam dengan jurusan agama. Dalam melanjutkan studi ini ada yang keagamaan ini ada yang fokus pada dunia academic ataupun

hamka#:~:text=%22Orang semacam saya ini %28Buya Hamka%29 kalau di,umumnya yang disebut Siak memang pengurus-pengurus harian masjid.

²² M Naim, Merantau: pola migrasi suku Minangkabau (Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT RajaGrafindo Persada, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=FcuinQEACAAJ>.

²³ Prof.Dr. Azyumardi Azra hlm 12.

²⁴ Prof.Dr. Azyumardi Azra.

²⁵ Prof.Dr. Azyumardi Azra.

menambah kegiatan seperti anak siak di kampung halamannya. Seperti; mendaftar sebagai santri pondok pesantren, organisasi keagamaan, ataupun menjadi marbot masjid.

Selain itu, *anak siak* pada saat dewasa (ingin menikah) biasanya akan diberi gelar dari sukunya sesuai dengan kemampuannya. Gelar yang biasanya diberikan seperti pakiah yang artinya orang yang ahli fiqih, katik yaitu orang yan biasnya yang biasa menjadi khatib, dan masih banyak gelar lainnya yang berkaitan dengan kemampuan seseorang. Namun, dalam pemberian gelar ini tidak semuanya mendapatkan gelar tertentu. Gelar yang diberikan akan bergantung kepada keputusan ketua suku(panggulu) dan para mamak dari suatu suku yang ada.

3. Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna.²⁶ Banyak ahli di belakang perspektif ini yang mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Menurut Muhamdijir proposisi paling mendasar dari interaksionisme simbolik ialah perilaku dan interaksi manusia dapat dibedakan karena ditampilkan lewat simbol dan maknanya.²⁷

Mencari makna di balik kenyataan yang sensual menjadi sangat penting dalam interaksionisme simbolik. Karena itu, landasan filosofis dari

²⁶ Debi Setiawati, “Interaksionalisme Simbolek Dalam Kajian Sejarah,” *A g a s t y a V o l . 1* (2011): 99–115.

²⁷ H N Muhamdijir, Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, phenomenologik, dan realisme metaphistik, telaah studi teks dan penelitian agama (Rake Sarasim, 1996), <https://books.google.co.id/books?id=3oXwAAAACAAJ>.

interaksionisme simbolik ialah fenomenologi. Menurut Arifin selaras dengan pandangan fenomenologis, sifat yang paling mendasar bagi pendekatan interaksionisme simbolik ialah asumsi yang menyatakan bahwa pengalaman manusia itu diperoleh dengan perantara interpretasi.²⁸

Salah satu tokoh sosiologi yang tidak terlepas dari teori ini adalah Herbert Blumer. Dalam penjelasan konsepnya tentang interaksi simbolik, Blumer menunjuk kepada sifat khas dari tindakan atau interaksi antar manusia. Tanggapan seseorang, tidak dibuat secara langsung atas tindakan itu, tetapi didasarkan atas “makna” yang diberikan.²⁹ Interaksi dijembatani oleh penggunaan simbol, penafsiran, dan penemuan makna tindakan orang lain. Dalam konteks ini, menurut Blumer, actor akan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan, dan mentransformasikan makna sesuai situasi dan kecenderungan tindakannya.³⁰

Blumer menjelaskan ada 3 prinsip dalam interaksionisme simbolik yaitu *Meaning*(makna), *language*(bahasa), dan *Thought*(pikiran).³¹ Menurut Umiarso masing-masing premis tersebut diartikan sebagai berikut;³²

²⁸ S.P.M.P. Dr. Drs. I Wayan Suwendra dan S.P.M.P. I. B. Arya Lawa Manuaba, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan (Nilacakra, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ>.

²⁹ Dadi Ahmadi, “Interaksi Simbolik,” Jurnal Mediator 9, no. 2 (2008): 301–16.

³⁰ A Hadi, Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi (CV. Pena Persada, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=MtKREAAAQBAJ>.

³¹ M M Poloma dan Yasogama, Sosiologi Kontemporer (Rajawali, 1984), <https://books.google.co.id/books?id=3lfxtgAACAAJ>.

³² Elbadiansyah Umiarso, Interaksionisme simbolik dari era klasik hingga modern / Umiarso, Elbadiansyah, pertama (jakarta: RajaGrafindo Persada, 1982).

1. yakni manusia bertindak berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu bagi mereka.
2. yakni makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain;
3. makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung.

Dalam perspektif Blumer, teori interaksi simbolik mengandung beberapa tujuh ide dasar, yaitu:³³

1. Makna terbentuk melalui Interaksi Sosial:

Individu memberikan makna pada objek, orang, atau situasi melalui proses interaksi sosial. Makna tidak inheren dalam objek itu sendiri, tetapi dibentuk oleh individu melalui interaksi dengan orang lain.

2. Penggunaan Simbol:

Komunikasi antar individu terjadi melalui penggunaan simbol-simbol seperti bahasa, gestur, atau tanda-tanda lainnya. Simbol-simbol ini memiliki makna yang diberikan oleh masyarakat atau kelompok tertentu.

3. Interpretasi Subjektif

³³ H Blumer, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method* (University of California Press, 1986), <https://books.google.co.id/books?id=HVuognZFofoC>.

Individu secara aktif menginterpretasikan makna simbol-simbol tersebut berdasarkan pengalaman pribadi mereka dan konteks sosial yang mereka hadapi.

4. Dinamika Sosial

Proses interaksi sosial adalah dinamis dan berkelanjutan. Makna-makna sosial dapat berubah seiring waktu dan dalam berbagai konteks sosial yang berbeda.

5. Identitas Sosial

Identitas diri dan peran sosial seseorang terbentuk dan dikembangkan melalui interaksi sosial. Individu memahami diri mereka sendiri berdasarkan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana orang lain merespons mereka.

6. Persepsi terhadap Situasi Sosial:

Individu bertindak berdasarkan persepsi mereka terhadap situasi sosial. Interpretasi mereka terhadap situasi mempengaruhi tindakan dan respons mereka.

7. Keterlibatan Aktif:

Individu terlibat secara aktif dalam proses sosial, baik sebagai pembentuk makna maupun sebagai anggota dari komunitas sosial yang lebih luas.

Kecenderungan masyarakat untuk merantau tentu tidak akan terlepas dari interaksi individu dalam memandang merantau. Hubungan individu terhadap kampung halaman menghasilkan makna tersendiri bagi individu

tersebut. Selain itu makna yang telah ada dalam pikirannya akan mencerminkan tindakan pada keseharian di perantauan.

Teori ini dipilih dengan alasan Dengan menggunakan teori interaksi simbolik Blumer, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana individu berinteraksi, memberi makna pada pengalaman mereka, dan membangun realitas sosial pada *marantau*.

G. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan penegasan yang jelas mengenai desain atau model penelitian yang digunakan. Penjelasan secara detail mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu sosial. Dalam ilmu sosial dipakai sebagai sebuah pendekatan penelitian sosial dan budaya masyarakat. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan.

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi Makna sebagai metode berpikir untuk memperoleh pengetahuan baru atau Mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis, kritis,

tidak berdasar prasangka dan tidak dogmatis.³⁴ Penelitian fenomenologis melibatkan Pengujian yang cermat dan menyeluruh pada Kesadaran akan pengalaman manusia Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Fenomenologi digunakan karena marantau pada *anak siak* merupakan sebuah fenomena sosial yang dialami masing-masing individu. Fenomenologi merupakan pendekatan melihat apa yang dialami manusia dari sudut pandang orang pertama, yaitu orang yang mengalaminya secara langsung.³⁵ Data-data yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian diperoleh melalui informasi dari sumber data yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data akan dilakukan melalui cara wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dimana data dan informasi diperoleh untuk penelitian yang dilakukan.³⁶ Subjek penelitian ini adalah *anak siak* yang sedang menempuh pendidikan di universitas islam negeri sunan kalijaga. *Anak siak* yang telah menjadi salah satu perantau yang

³⁴ Gusmira Wita dan Irhas Fansuri Mursal, “Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna,” Titian: Jurnal Ilmu Humaniora 6, no. 2 (2022): 325–38, <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>.

³⁵ Gusmira Wita And Irhas Fansuri Mursal, ‘Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna’, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 6.2 (2022), Pp. 325–38, Doi:10.22437/Titian.V6i2.21211.

³⁶ Tatang Amrin, Penyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 135.

memiliki sejarah yang panjang dalam membahas perantauan. Hal ini melihat perkembangan islam pada masyarakat Minangkabau tidak terlepas dari peran *anak siak* ini. Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang merupakan salah satu kampus Islam tentu tidak luput dari tempat menempuh pendidikan agama bagi *anak siak*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang akan dibutuhkan, peneliti memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data berupa wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk perolehan informasi dari orang yang diwawancarai melalui pengajuan berbagai pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang tengah diteliti.³⁷ Pengumpulan data ini akan dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap *anak siak* yang melakukan studi di universitas Islam negeri Sunan Kalijaga yang beraliansi dengan jurusan agama. Hal ini disebabkan karena *anak siak* merupakan orang yang belajar agama. Subjek anak siak yang berasal dari pondok pesantren. Subjek ini total sebanyak 10 orang anak siak.

³⁷ Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 180.

Anak siak yang di maksud yang memenuhi syarat; pertama, anak laki-laki. Kedua, pernah sekolah di pondok pesantren. Ketiga, melakukan studi lanjut di perguruan tinggi Islam jurusan keagamaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.³⁸

Dokumentasi ini akan dilakukan melalui proses pengambilan foto penelitian, arsip, rekaman, teks dan lainnya.

4. Metode Analisis

Analisis data merupakan proses pengolahan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Dalam penelitian fenomenologi ada beberapa tahapan dalam menganalisis data yaitu;³⁹

a. Transkripsi

Transkripsi adalah proses mengubah komunikasi lisan, seperti percakapan, pidato, atau rekaman audio/video, menjadi teks tertulis yang dihasilkan dari wawancara *anak siak*. Proses

³⁸ L J Moleong And T Surjaman, Metodologi Penelitian Kualitatif (Remadja Karya, 1989) <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Yxsknqeacaaj>.

³⁹ J W Creswell, Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches(SAGEPublications,2012)<Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Ojyebdtkxq8c>.

ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan mempermudah akses, analisis, dan penggunaan informasi yang awalnya disampaikan secara lisan.

b. Pembacaan holistic

Pembacaan holistik adalah proses di mana peneliti membaca keseluruhan teks data secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran umum dan pemahaman kontekstual tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi *anak siak* terhadap *marantau*.

c. Pengkodean awal

Pengkodean awal adalah proses di mana peneliti membaca teks data secara cermat untuk mengidentifikasi unit-unit informasi yang penting. Setiap unit informasi ini kemudian ditandai atau dikodekan dengan label yang sesuai untuk mempermudah pengorganisasian dan analisis selanjutnya.

d. Identifikasi tema

Identifikasi tema merupakan proses mengumpulkan, mengorganisir, dan menginterpretasi informasi yang muncul dari data untuk menemukan pola-pola atau topik-topik utama yang saling terkait. Tema-tema ini merupakan gagasan atau konsep yang berkaitan dengan fenomena *marantau* dan membantu menyusun struktur analisis data *marantau*.

e. Deskripsi tematik

Deskripsi tematik merupakan proses mengembangkan deskripsi rinci untuk setiap tema atau pola yang diidentifikasi dalam analisis data kualitatif. Deskripsi ini mencakup penjelasan tentang apa yang tema tersebut wakili, bagaimana tema tersebut muncul dalam data, serta bagaimana tema tersebut terkait dengan konteks lebih luas dari fenomena yang diteliti.

f. Sintesis makna

Sintesis makna adalah proses mengintegrasikan tema-tema utama dan deskripsi tematik yang dihasilkan dari analisis data kualitatif ke dalam sebuah narasi atau pemahaman yang kohesif dan berarti. Proses ini melibatkan pemikiran kritis dan refleksi terhadap data, serta menyusun temuan-temuan tersebut menjadi sebuah keseluruhan yang bermakna.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran dari objek yang akan diteliti hingga menjelaskan teori yang relevan.

BAB II, GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran umum penelitian mengenai gambaran kondisi umum lokasi penelitian, pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang lokasi penelitian dan informasi *anak siak* yang menempuh Pendidikan di Universitas Islam Sunan Kalijaga.

BAB III. PENYAJIAN DATA

Bab ini akan menyajikan data penelitian terkait dengan merantau yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan narasumber akan diolah menjadi deskripsi.

BAB IV, ANALISIS DATA

Bab IV berisi tentang inti dari analisis data yang ada di lapangan yang akan dikaitkan dengan teori Interaksionisme Simbolik sebagai pisau analisisnya.

BAB V, PENUTUP

Penutup sebagai bab terakhir berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang ditujukan bagi berbagai pihak, terutama subjek yang akan diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merantau merupakan tradisi dan tanggung jawab moral *anak siak* untuk memberi manfaat bagi kampung halaman. Hal ini dilandasi oleh falsafah Minangkabau bahwa seseorang harus memperluas wawasan dan pengalaman, baik melalui pendidikan, relasi, maupun ekonomi. Dalam memaknai merantau *anak siak* mempersepsi pada tiga hal yaitu: pertama, Pencarian ilmu pengetahuan, Merantau digunakan untuk belajar, baik secara formal (kuliah) maupun non-formal (diskusi, kegiatan komunitas, dll.), guna meningkatkan wawasan. Kedua, relasi dalam membentuk jaringan sosial di rantau *anak siak* membangun dua relasi yaitu sesama etnis dan antar etnis. Ketiga, ekonomi, Pengetahuan yang diperoleh di rantau diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup, meskipun perbaikan ekonomi tidak menjadi tujuan utama pada era modern.

Dalam merantau *anak siak* juga tidak terlepas kepada peran-peran agen sosial dalam merantau yaitu; pertama, keluarga yang mana keluarga terdiri dari Orang tua, *mamak* (saudara laki-laki ibu), dan *dunsanak* (kerabat) memiliki peran besar dalam memberikan dukungan moral dan materiil, serta mengarahkan anak untuk merantau. Kedua, Non keluarga yang terdiri dari Teman, guru, dan media sosial menjadi pengaruh signifikan dalam membangun persepsi positif tentang merantau.

Sekalipun merantau jauh *anak siak* tetap mempertahankan hubungannya dengan kampung halamannya dengan beberapa metode. Pertama, *manyilau* fisik yakni Kembali ke kampung secara berkala untuk menjaga hubungan dengan masyarakat setempat. Kedua, *manyilau* virtual yakni Memanfaatkan teknologi, seperti panggilan video atau media sosial, untuk mendapatkan kabar terkini tentang kampung halaman. Ketiga, *manyilau* pengetahuan yang dilakukan dengan metode Diskusi dan kajian tentang Minangkabau di perantauan untuk tetap merasa terhubung secara intelektual.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis terhadap makna merantau dengan menambahkan variabel baru yang mungkin mempengaruhi makna merantau. Misalnya, studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana motif pemilihan jurusan di perguruan tinggi bagi *anak siak* berdampak terhadap makna merantau.
2. Penelitian mendatang dapat melakukan analisis komparatif antara makna merantau dari satu subkultural dengan subkultural lain yang ada pada masyarakat Minangkabau. Dengan membandingkan makna merantau bagi satu subkultural dengan subkultural lainnya.
3. Mengingat *anak siak* tidak hanya merantau di Yogyakarta, penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian serupa di daerah lain. Penelitian ini dapat mencakup eksperimen atau studi makna pada daerah yang memiliki perantau anak siak yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Navis. *Alam Takambang Jadi Guru adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Kedua. jakarta: PT Temprint, 1986.
- “Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Diakses 13 September 2024. <https://adab.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/281-Sejarah-Singkat>.
- Ahmadi, Dadi. “Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2008): 301–16.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>.
- . “Interaksi Simbolik.” *Jurnal Mediator* 9, no. 2 (2008): 301–16.
- Anatoliivna, Honcharenko Valeria. “KRETOV Pavlo Vasylyovych,” no. 2003 (2016): 105–10.
- Arifkasyafputra. “Surau dan Pembelajaran Bahasa Arab di Minangkabau Periode Pendidikan Islam Lama (1680-1900).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Arrasuli, Syekh Sulaiman. *Pertalian Adat dan Syara’*. Diedit oleh Drs. Hamdan Izmy, Drs. Nasrul, dan H. kamardi Rais. 2003 ed. Ciputat Press, 2013.
- As-Tsauri, M S. *Sejarah Pendidikan Islam*. Guepedia, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=jRBNEAAAQBAJ>.
- Azis, Abdul, dan Betty Mauli Rosa Bustam. “Nilai Budaya Merantau Orang Arab Dalam Kitab Diwan Imam Syafi’i (Tinjauan Etnolinguistik).” *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* 4 (2022): 22–28.
- BERTAHAN, MAKNA MERANTAU DAN STRATEGI, HIDUP BURUH PERANTAU DI KAWASAN INDUSTRI, dan KOTA DEPOK. “No Title.” Universitas Nasional Jakarta, 2023.
<https://doi.org/http://repository.unas.ac.id/8761/>.
- Blumer, H. *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Symbolic Interactionism: Perspective and Method. University of California Press, 1986. <https://books.google.co.id/books?id=HVuognZFofoC>.
- “BUDAYA MERANTAU PEREMPUAN MINANGKABAU (Studi Kasus Perantau Perempuan Minangkabau di Kota Pekanbaru).” *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* Vol. 7: Ed (2020).
- Creswell, J W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications, 2012.
<https://books.google.co.id/books?id=OJYEbDtqxq8C>.
- “Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Diakses 13 September 2024. <https://dakwah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/187-Sejarah-Singkat>.

- Dele, Corinne. "International Migration Dynamics : The Role of Experience and Social Networks" 15, no. 3 (n.d.).
- Dobbin, C. *Islamic Revivalism in a Changing Peasant Economy: Central Sumatra, 1784-1847*. Routledge Library Editions: Islam, State and Society Series. Taylor & Francis Limited (Sales), 2016.
<https://books.google.co.id/books?id=M8n3jwEACAAJ>.
- Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.P.M.P., dan S.P.M.P. I. B. Arya Lawa Manuaba. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ>.
- Durkheim, É, C Cosman, dan M S Cladis. *The Elementary Forms of Religious Life*. Oxford World's Classics - Oxford University Press. Oxford University Press, 2001. <https://books.google.co.id/books?id=3j5tyWkEZSYC>.
- "Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Diakses 13 September 2024. <https://febi.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/140>.
- Ernes, Yogi. "Mudik 2023 Tertinggi Sepanjang Sejarah, Ini Datanya 7 Tahun Terakhir," n.d. Mudik 2023 Tertinggi Sepanjang Sejarah, Ini Datanya 7 Tahun Terakhir (detik.com).
- "Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Diakses 13 September 2024. <https://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/189-Profil->.
- Hadi, A. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=MtKREAAAQBAJ>.
- Hafil, Muhammad. "Arti Orang Siak Versi KBBI dan Buya Hamka," 2020. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/q9fjek430/arti-orang-siak-versi-kbbi-dan-buya-hamka#:~:text=%22Orang semacam saya ini %28Buya Hamka%29 kalau di,umumnya yang disebut Siak memang pengurus-pengurus harian masjid>.
- Hamka, I, dan R Penerbit. *AYAH...: Kisah Buya Hamka*. Republika Penerbit, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=4dTfDwAAQBAJ>.
- Iskander, Natasha. "Partners in Organizing : Engagement between Migrants and the State in the Production of Mexican Hometown Associations *," n.d.
- Kaliurang, Jalan, Jl Tentara Rakyat, Jalan Proklamasi, Jalan Babarsari, Jalan Perintis, Jl Lingkar Barat, Kasihan Bantul, et al. "Daftar Alamat Perguruan Tinggi - Sekolah Tinggi," n.d. <https://lldikti5.id/evira/frontpage/carialamatpt>.
- Kamola, Khasanova, Salokhiddin Qizi, dan Yoqubova Nigora. "The Economy," n.d., 136–38.
- Khanam, Fouzia. "Knowledge: A Verb or a Noun in Education for Sustainable Development." *International Journal of Elementary Education* 5, no. 6

- (2016): 58. <https://doi.org/10.11648/j.ijeedu.20160506.11>.
- Mackay, Nigel. "On some accounts of meaning and their problems." *Philosophy of History and Culture* 30, no. January (2011): 548–96.
<https://doi.org/10.1163/ej.9789004188877.i-913.124>.
- Mansoer, M D. *Sedjarah Minangkabau*. Bhratara, 1970.
<https://books.google.co.id/books?id=LFseAAAAMAAJ>.
- Marta, Suci. "Konstruksi Makna Budaya Merantau Di Kalangan Mahasiswa Perantau." *Jurnal Kajian Komunikasi* 2, no. 1 (2014): 27–43.
<https://doi.org/10.24198/jkk.vol2n1.3>.
- Moleong, L J, dan T Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya, 1989. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>.
- Muhadjir, H N. *Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, phenomenologik, dan realisme metaphistik, telaah studi teks dan penelitian agama*. Rake Sarasini, 1996.
<https://books.google.co.id/books?id=3oXwAAAACAAJ>.
- Naim, M. *Merantau: pola migrasi suku Minangkabau*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT RajaGrafindo Persada, 2013.
<https://books.google.co.id/books?id=FcuinQEACAAJ>.
- Pardi, Pardi, Ikhwanuddin Nasution, Syaifuddin, dan T Thyrhaya Zein. "Causing Factors And Goals Of Merantau As A Minangkabau Tradition In Indonesia: Hamka's Novels And Reality." *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 8 (2022): 3136–50. <http://journalppw.com>.
- "Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Diakses 13 September 2024.
<https://pps.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2428-Sejarah-Program-Pascasarjana-UIN-Sunan-Kalijaga>.
- Permata, D. C. & Listiyandini I, R. A. "Peranan Pola Asuh" *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* 6 (2015): 6–13.
- Poloma, M M, dan Yasogama. *Sosiologi Kontemporer*. Rajawali, 1984.
<https://books.google.co.id/books?id=3lfxtgAACAAJ>.
- Prodi, S, Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi, dan Universitas Telkom. "1 , 2 , 3" 3, no. 2 (2016): 2333–40.
- Prof.Dr. Azyumardi Azra. *Surau Pendidikan Islam Tradisional dan Transisi dan Modernisasi*. Diedit oleh Idris Thaha. Cetakan Pe. Pt Logos Wacana Ilmu, 2005.
- Putra, Meygi Mansyah. "Konstruksi Makna Merantau Dikalangan Mahasiswa Asal Sumatera Barat Di Kota Bandung." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, 2.
- Putri, Nur Fitri Rahdiktya. "2024 Pecahkan Rekor Mudik Tertinggi Sepanjang

- Sejarah Indonesia, Sosok Berambut Putih Ini Punya Andil Besar: Pernah Bolak-balik ke Sumbar Pantau PSN,” n.d.
<https://www.harianhaluan.com/news/1012449858/2024-pecahkan-rekor-mudik-tertinggi-sepanjang-sejarah-indonesia-sosok-berambut-putih-ini-punya-andil-besar-pernah-bolak-balik-ke-sumbar-pantau-psn#:~:text=HARIANHALUAN.COM> – Di momen mudik 2024%252C sebanyak 19.
- Rauty, Raffaele. “Remarks on blumer, symbolic interactionism and mass society.” *Italian Sociological Review* 9, no. 2 (2019): 171–82.
<https://doi.org/10.13136/isr.v9i2.274>.
- Rengat, Irenius Selsus, Paulinus Sarif, dan Andi Prayoga. “Fenomena Game Online Dalam Kehidupan Sosial Kaum Muda Dalam Perspektif Herbert Blumer (Studi Kasus Terhadap Kaum Muda Di Paroki St. Pius X Bengkayang) Online Gaming Phenomena in the Social Life of Young People in the Perspective of Herbert Blumer (a Case .” *Jurnal Borneo Akcaya* 8, no. 2 (2022): 171–82.
- Rivauzi, Ahmad. “Pertubuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau.” *Turast : Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 7, no. 1 (2019): 109–26. <https://doi.org/10.15548/turast.v7i1.181>.
- Saboya, Fabienne. “Interprétation subjective de l’expérience et discours généralisant Fabienne Saboya To cite this version : HAL Id : hal-02454686 Interprétation subjective de l’expérience et discours généralisant,” 2020, 0–8.
- Setiawati, Debi. “Interkasionalisme Simbolek Dalam Kajian Sejarah.” *Agastya* Vo1. 1 (2011): 99–115.
- Siregar, Fatahuddin Aziz, Febri Yulika, Nofialdi, Ikhwanuddin Harahap, Benny Ridwan, dan Iswandi Syahputra. “Merantau in the Ethnic Tradition of Minangkabau: Local Custom without Sharia Basis?” *Samarah* 6, no. 1 (2022): 115–38. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v6i1.9954>.
- Stark, Alexander. “Migration Letters Merantau: A Traditional Form of Outmigration and Its Patterns. Ethnographic Observations” 8984 (n.d.): 584–92. www.migrationletters.com.
- STEKOM, UNIVERSITAS. “Minangkabau, Orang,” n.d.
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Orang_Minangkabau.
- Stone, Eric R., dan Liz Allgaier. “A social values analysis of self-other differences in decision making involving risk.” *Basic and Applied Social Psychology* 30, no. 2 (2008): 114–29. <https://doi.org/10.1080/01973530802208832>.
- Syahdan Nurdin, Andri Mardiansyah. “Sumbar, Gubernur Mahyeldi: Jumlah Perantau Asal Minang Lebih Banyak dari Penduduk,” 2024.
<https://www.viva.co.id/berita/nasional/1705014-jumlah-perantau-asal->

sumbar-diduga-lampaui-penduduk-asli-kata-gubernur.

“Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Diakses 13 September 2024. <https://syariah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/241-Sejarah>.

Tazieva, Z.N., dan I.I. Galimzyanova. “Formation of Social Interaction Competence of Students in Academic Achievements” 114, no. Ficehs 19 (2020): 736–39. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200114.174>.

Tsfasman, Maria, Serge Thill, dan Alessandra Sciutti. “The world seems different in a social context : a neural network analysis of human experimental data,” n.d., 1–24.

Tsuyoshi Kato. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Diedit oleh Gusti Asna dan akiko Iwata. Pertama. jakarta: Balai Pustaka, 2005.

———. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Pertama. Balai Pustaka, 2015.

Umiarso, Elbadiansyah. *Interaksionisme simbolik dari era klasik hingga modern / Umiarso, Elbadiansyah*. Pertama. jakarta: RajaGrafindo Persada, 1982.

“Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Diakses 13 September 2024. <https://ushuluddin.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/297-Fakultas>.

West, R, dan L H Turner. *Interpersonal Communication*. SAGE Publications, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=VL1kDwAAQBAJ>.

Wita, Gusmira, dan Irhas Fansuri Mursal. “Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna.” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 325–38. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>.

